

Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas VII.8 SMP Negeri 8 Makassar

Evi Lestari, Arie Arma Arsyad, Amira Tantra

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Prodi IPA Universitas Negeri Makassar; Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar; SMPN 8 Makassar

email: ppg.evilestari84@program.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui meningkatkan hasil belajar peserta didik setelah implementasi model pembelajaran *project based learning*. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.8 di SMP Negeri 8 Makassar berjumlah 40 orang. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas). Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu pengukuran hasil prestasi belajar dalam bentuk hasil pre-test dan post-test. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dimana data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan metode ketuntasan belajar individual dapat diperoleh dari nilai ≥ 75 dan menggunakan rumus persentase yang kemudian hasilnya dideskripsikan kembali. Berdasarkan hasil data penelitian yang dikumpulkan selama kedua tahapan siklus terlihat bahwa hasil belajar peserta didik kelas VII.8 mengalami peningkatan yang signifikan dimana persentase ketidak tuntas peserta didik pada siklus I sebesar 30% menurun sebanyak 15% menjadi 5% pada siklus ke II dan persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 70% meningkat sebanyak 15% pada siklus ke II menjadi 95%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang saya lakukan dapat dikatakan berhasil.

Kata Kunci: *Penelitian Tindakan Kelas, Project Based Learning, Peserta Didik, Sistem Tata Surya, Hasil Belajar*

A. PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang tepat dan berkualitas yang mampu mendukung mereka untuk mendapatkan pemahaman yang baik dan benar mengenai pembelajaran di kelas sehingga tidak akan terjadi miskonsepsi berkelanjutan pada anak dan hasil belajarnya akan maksimal (Erisa et al, 2021). Mengingat bahwa pendidikan bagi anak sangat penting, maka tidak luput dikatakan bahwa kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan juga akan mempengaruhi generasi selanjutnya. Kurikulum yang sedang digadangkan oleh pemerintah saat ini yakni kurikulum merdeka belajar, dimana dalam implementasinya kurikulum ini belum bisa terapkan di seluruh satuan sekolah dasar. Makna dari merdeka belajar yakni terbentuknya karakter jiwa merdeka dimana guru serta peserta didik dapat mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan secara leluasa, mampu mendorong kepercayaan diri dan keterampilan peserta didik serta mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat (Daga A.T,

2021). Maka dari itu, perubahan kurikulum ini menuntut pendidik untuk bisa memilih model pembelajaran mana yang sesuai dengan peserta didik sehingga peran peserta didik dalam pembelajaran sebagai subjek (pelaku) pembelajaran dan pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut (Nurhidayati et al, 2021).

Terdapat beberapa hal yang melatar belakangi peneliti mengambil model pembelajaran tersebut yakni karena ditemukannya permasalahan kurangnya tingkat literasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan kurangnya kegiatan pembelajaran yang mengamati keadaan disekitarnya. Selain itu, pada saat melakukan observasi di lingkungan sekolah peserta didik kurang berani dalam menyampaikan pendapat dan cenderung lebih pasif dalam pembelajaran, Hal ini disebabkan karena guru hanya menggunakan buku paket sebagai sumber belajarnya dan peserta didik hanya duduk mendengarkan penjelasan guru, memberikan tugas berdasarkan hasil penjelasan guru, serta mengulang pembelajaran atau memberikan tugas berupa PR.. Sehingga dari hal tersebut guru perlu memakai model pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk berkarya dan lebih bebas mengekspresikan dirinya baik secara individual maupun kelompok membuat peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan dapat tersimpan lama. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif dan Salah satu model pembelajaran yang dapat menuntut peserta didik aktif dalam proses pembelajaran adalah model Project Based Learning.

Menurut Istarani (2016) model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) ialah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menggali materi dengan menggunakan cara yang bermakna bagi dirinya dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Model pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik melalui kegiatan pembuatan proyek yang berujung pada terciptanya sebuah produk.

Guru dapat memberikan stimulus dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Hal lain yang didapatkan peserta didik dari model pembelajaran PjBL antara lain: (B, Baron, 2008):

1. Mempunyai tanggung jawab atas pekerjaan bagiannya didalam tim.
2. Berkeja dengan terstruktur mengikuti rencana dan pola kerja yang telah disepakati bersama.
3. Berkompetisi secara jujur dan sehat.
4. Memperoleh refleksi dan pengalaman lain setelah proyek.

Model pembelajaran PjBL memiliki tujuan akhir proyek atau hasil kegiatan sebagai tujuan akhir. Model pembelajaran ini tetap mengikuti SK, KD, dan Kurikulum dan fokus pada kegiatan peserta didik mengumpulkan informasi dan memanfaatkannya untuk menghasilkan sebuah proyek (Nakada et al., 2018).

Indriyani et al., (2019), mengungkapkan bahwa untuk membuat memori peserta didik terhadap pelajaran bertahan lama, pembelajaran haruslah menjadikan peserta didik aktif mengaitkan konsep terkait dengan materi yang sedang berjalan. Proses pembelajaran yang aktif harus melibatkan media pembelajaran secara maksimal untuk merangsang keaktifan peserta didik.

Peserta didik hendaknya jangan hanya membuat produk sebagai hasil akhir dari penyelesaian masalah tersebut, tetapi juga harus aktif dalam meningkatkan konsep ataupun pemecahan masalah yang ada, sehingga dapat dilihat kualitas proses dan kualitas hasil pembelajarannya (Fitria, 2014). Sederhananya, pembelajaran berbasis proyek ini mengaitkan teknologi yang ada dengan keadaan lingkungan yang akrab terjadi di sekitar peserta didik ataupun proyek yang ditemukan di sekolah sehingga pengalaman proses pembelajaran peserta didik terlihat menarik dan bermanfaat (Triyanto, 2011)

Model berbasis proyek ini sangat penting dan berguna untuk masa depan peserta didik, pendidik maupun pendidikan kita karena persaingan keluaran pendidikan akan semakin ketat seiring berjalannya waktu (Triyanto, 2011)

Menurut *The George Lucas Educational Foundation* (2005), prosedur dan tahapan yang dapat diterapkan dan biasanya dipakai pada model pembelajaran PjBL adalah:

- a. Memulai dengan pertanyaan yang esensial Peserta didik diberi pertanyaan untuk memulai kegiatan pembelajaran.
- b. Mendesain rencana untuk proyek Pendidik dan peserta didik berkolaborasi dalam perencanaan. Perencanaannya berupa pemilihan rancangan kegiatan yang bisa meningkatkan pemilahan jawaban dan berintegrasi pada berbagai subjek yang ada.
- c. Melakukan penjadwalan, (1) Timeline dibuat agar proyek dapat selesai sesuai waktu, (2) Terdapat Deadline yang diterapkan dalam menyelesaikan proyek, (3) Mengarahkan peserta didik agar merancang suatu rencana yang baru, (4) Mengarahkan peserta didik untuk memakai cara yang sejalan dan sesuai dengan proyek, dan (5) Memberi alasan mengapa memilih cara dan jalan seperti itu.
- d. Memantau proses proyek yang dilakukan peserta didik Tahap ini dilakukan dengan cara memberi fasilitas kepada peserta didik pada setiap prosesnya.
- e. Melakukan Penilaian Pengajar mengukur ketercapaian nilai proyek dengan dilakukannya penilaian. Penilaian ini dapat berperan dalam melihat peningkatan kemampuan peserta didik, serta reaksi peserta didik terhadap tingkat pemahaman yang telah mereka capai.
- f. Melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proyek Hasil proyek yang telah dinilai direfleksikan kembali sebagai kegiatan penutup.

Menurut Made Wena (2014), terdapat kelebihan yang dimiliki model *Project Based Learning* (PjBL), yaitu: a) Memotivasi peserta didik b) Memecahkan masalah baik di dalam pembelajaran maupun kegiatan sehari-hari c) Meningkatkan kemampuan kolaboratif antar pendidik dan peserta didik d) Mengelola keterampilan dari berbagai sumber yang ada e) Memanajemenkan kemampuan peserta didik.

Dalam mata pembelajaran IPA di beberapa Sekolah Menengah Pertama terdapat praktek yang dilaksanakan di laboratorium yang diharapkan dapat membangun ide-ide dan kemampuan peserta didik dalam proses pemecahan masalah dan menciptakan karya tersendiri. Maka salah satu model yang tepat untuk digunakan adalah *Project Based Learning* (PjBL) yang memberi kesempatan kepada pendidik untuk memberikan stimulus berupa proyek kepada peserta didik yang dianggap dapat mempermudah dalam peningkatan hasil belajar dan kerja tim di dalam kelas (Wena, 2014).

Berdasarkan hal-hal di atas, peneliti berasumsi bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik karena di dalam konsep pemahaman mata pelajaran biologi dibutuhkan pemahaman dan kreativitas peserta didik yang telah tertuang pada konsep model PjBL tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif. Kegiatan penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 8 Makassar dengan subjek penelitian ialah Kelas VII.8 dengan jumlah peserta didik 40 orang. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, dalam setiap siklus berlangsung 2 kali pertemuan sehingga terdapat 4 kali pertemuan dalam 2 siklus penelitian. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi (Susilowati, 2018). Jika satu siklus tidak menunjukkan perubahan atau perbaikan, siklus berikutnya diperlukan sampai peneliti melihat adanya perubahan atau perbaikan. Kegiatan pembelajaran menggunakan *Model Project Based Learning* (PjBL) pada Mata Pelajaran IPA terkhusus pada materi Sistem Tata Surya.

Instrumen penelitian yang digunakan, yaitu: *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan pada saat pertemuan pertama tiap siklus. Sedangkan *post-test* dilakukan pada saat pertemuan kedua tiap siklus. Adapun manfaat dari dilakukannya kedua tes tersebut adalah sebagai kegiatan evaluasi untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan

Ketuntasan belajar individual dapat diperoleh dari nilai ≥ 75 dan secara bersamaan juga dapat menggunakan rumus presentase sebagai berikut.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah siswa dengan nilai} \geq 75}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

Indikator keberhasilan dapat dilihat setelah proses pembelajaran berlangsung berupa ketuntasan belajar individual dengan nilai ≥ 75 , serta dapat mencapai ketuntasan belajar secara bersamaan sebesar 75% mendapat nilai 80.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis yang diperoleh selama melakukan Penelitian Tindakan Kelas di kelas VII.8 SMP Negeri 8 Makassar diketahui bahwa terjadi peningkatan terhadap hasil keterampilan kolaborasi peserta didik dari setiap siklus dan hasil belajar mulai dari pra-siklus hingga siklus II. Tindakan yang diberikan berupa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus sebagai tindak lanjut refleksi dalam siklus yang pertama. Materi yang terlaksana pada penelitian ini ialah materi “Sistem Tata Surya” pada siklus I dan “Bumi dan satelitnya” pada siklus II. Persentase hasil belajar peserta didik pada Siklus I sudah tergolong “baik”, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai tujuan keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga perlu dilaksanakan siklus II. Merujuk pada data prestasi akademik peserta didik kelas VII.8 terlihat bahwa tindakan yang dilakukan peneliti mampu meningkatkan prestasi akademik peserta didik secara signifikan. Hal ini terdapat pada Tabel 2.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Peserta Didik

No	Interval	Kategori Hasil Belajar	Siklus I		Siklus II	
			Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	<75	Tidak Tuntas	12	30%	2	5%
2	>75	Tuntas	28	70%	38	95%

(Sumber: Hasil analisis data)

Berdasarkan Tabel 2 hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap tahapan. Pada Siklus I terdapat 12 peserta didik dengan nilai <75 atau termasuk kategori tidak tuntas dengan persentase sebesar 30%, dan terdapat 28 peserta didik dengan nilai >75 atau termasuk kategori tuntas dengan persentase sebesar 70%. Pada siklus II terdapat 2 orang peserta didik dengan nilai <75 dengan persentase sebesar 5% dan 38 peserta didik dengan persentase sebesar 95%.

Berdasarkan hasil data penelitian yang dikumpulkan selama kedua tahapan siklus terlihat bahwa hasil belajar peserta didik kelas VII.8 mengalami peningkatan yang signifikan dimana persentase ketidak tuntas peserta didik pada siklus I sebesar 30% menurun sebanyak 15% menjadi 5% pada siklus ke II dan persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 70% meningkat sebanyak 15% pada siklus ke II menjadi 95%.

Peningkatan hasil belajar IPA terhadap peserta didik kelas VII.8 SMP Negeri 8 Makassar pada Materi sistem tata surya sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Habibah et al (2022) mengatakan bahwa hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara efektif jika diterapkannya model pembelajaran PjBL karena dapat merangsang peserta didik untuk aktif, memahami dan mengkaitkan konsep pelajaran yang dapat membuat memori peserta didik terhadap pelajaran bertahan lama dalam ingatan, peserta didik juga dituntut lebih kreatif karena diberi kebebasan dalam membuat proyek dan bertanggung jawab dalam kerja sama tim proyeknya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini maka dapat dibuktikan bahwa hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara efektif jika menerapkan model pembelajaran project based learning, yang dimana dapat merangsang peserta didik untuk aktif, memahami dan mengaitkan konsep pelajaran sehingga dapat menjadi pembelajaran yang bermakna yang membuat memori atau ingatan tentang pelajaran yang telah mereka pelajari dapat bertahan lama.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alghany, et al., “Pengaruh Model Project Based Learning terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar”, Jurnal Basic Edu, 12 (1), 1-11, 2021.
- [2] B. Baron, “Doing with Understanding: Lesson from Research of on Problem-and Project-Based Learning. *Journal of the Learning Sciences*”, International Journal of Social Science Research and Review, 2008.
- [3] Daga, A. T, “Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar”, Jurnal Education, 7 (3), 1075-1090, 2021.
- [4] Erisa, H., Hadiyanti, A. H. D., & Saptoro, A, “Model project based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa”, JPD: Jurnal Pendidikan Dasar, 12 (1), 1-11, 2021.
- [5] Fitria. y, “Progressive Interview Learning Model as Innovation in Improving Student Literasy”, International Journal of Language and Literature, 2(1), 2018.
- [6] Habibah. H, Izra. A, Nabilah. S, Nurhani. A, Indayana. F, “Penerapan Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas XII IPA 1 SMA N 2 Percut Sei Tuan Pada Materi Gen. Prodi Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara”, Jurnal PTK dan Pendidikan, 2022.
- [7] Indriyani, D., Desyandri, D., Fitria, Y., & Irdamurni, I, “Perbedaan Model Children’s Learning In Science (CLIS) dan Model Scientific Terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar”, Jurnal Basicedu, 3(2), 627–633, 2019.
- [8] Nakada, A., Kobayashi, M., Okada, Y., Namiki, A., & Hiroi, N, “Project Based Learning”, Journal of Medical Society of Toho University, 2018.
- [9] Nurhidayati, A., Rusdinal., & Fitria, Y, “Pengaruh model project based learning (PjBL) terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar”, Jurnal Basicedu, 2021.
- [10] Triyanto. “Mendesain Pembelajaran Inovatif–Progesif”, Jakarta: Kencana Pernada, 2021.
- [11] Wena, Made, “Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional”, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.